

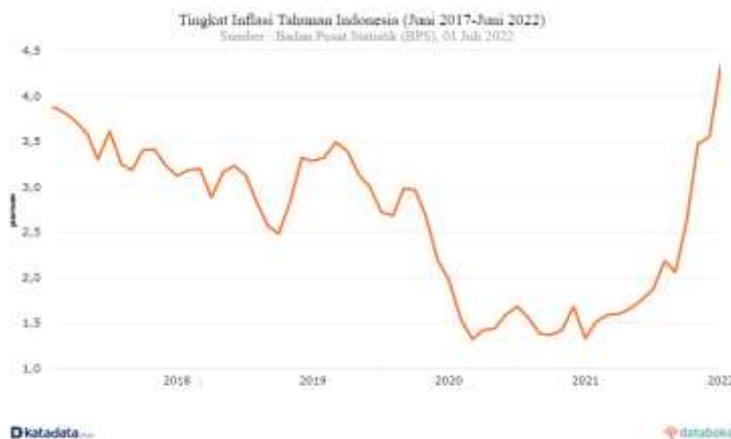
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19 membuat berbagai macam sektor ekonomi terdampak cukup signifikan, banyak sekali masyarakat mengalami kondisi yang cukup sulit. Jika ditelisik pada fenomena yang terjadi saat ini bahwasanya indonesia sedang mengalami angka kenaikan inflasi yang cukup tinggi, yang mana hal itu terjadi karena kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus.

Menurut Badan Pusat Statistik (2022), Inflasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan naiknya harga barang dan jasa yang berlangsung secara terus menerus sehingga menyebabkan turunnya nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. Berikut disajikan data tingkat inflasi tahunan indonesia 2017 – 2022.



**Gambar 1.1 Grafik Tingkat Inflasi Tahunan Indonesia periode Juni 2017-Juni 2022**  
Sumber : BPS dalam databox (2022)

Pada gambar 1.1 diatas, terlihat bahwa tingkat inflasi indonesia pada bulan juni 2022 mencapai angka 4,35% (yoy), yang dimana hal tersebut merupakan tingkat inflasi tertinggi sejak tahun 2017.

Berdasarkan data dari siaran media Kompas TV yang disampaikan langsung oleh Bapak Jokowi selaku Presiden Republik Indonesia pada acara Rakornas Pengendalian Inflasi, bahwasanya Provinsi Jambi masuk pada kategori 5 provinsi yang mengalami inflasi tertinggi, dengan kenaikan angka inflasi tertinggi yakni sebesar 8,55%, kemudian diikuti oleh Sumatera Barat sebesar 8,01%, Bangka Belitung 7,77%, Riau 7,04% dan Aceh 6,97%.

Menurut Rudiwantoro (2018 : 45) Dalam penduduk modern, investasi saat ini menjadi kebutuhan penting untuk masa depan. Sedangkan menurut Amri (2017:51) Investasi merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang atau badan untuk mendapatkan keuntungan melalui kegiatan usaha dengan cara meningkatkan nilai barang dan jasa. Tujuan dari investasi itu sendiri ialah untuk melindungi nilai uang atau asset dari efek inflasi yang dari tahun ke tahun semakin naik, serta melindungi masa pensiun dengan kebebasan finansial. Secara umum ada tujuh jenis pilihan investasi yaitu menabung atau deposito, logam mulia, properti, obligasi, reksadana, saham, dan forex.

Pasar modal adalah salah satu tempat bagi para pemilik dana atau investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang membutuhkan modal. Investasi pada dasarnya adalah penempatan sejumlah modal pada suatu instrumen investasi tertentu seperti saham, obligasi, surat berharga lainnya yang dilakukan saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Tempat terjadinya perdagangan sekuritas dinamakan bursa efek, di Indonesia disebut sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun tujuan dari para investor menanamkan dananya di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan dalam jangka pendek dan juga dalam jangka panjang.



**Gambar 1.2 Grafik Jumlah Investor Pasar Modal dalam 4 Tahun Terakhir.**

Sumber : *Data KSEI Februari 2022*

Berdasarkan laporan dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada gambar 1.2 diatas, menunjukkan bahwa jumlah investor ritel pasar modal Indonesia telah menembus angka 8,1 juta per Februari 2022 dan terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, yang artinya sejak adanya pandemi covid-19 tahun 2020 jumlah investor di indonesia mengalami kenaikan yang sangat signifikan yakni lebih dari 100%.

Menurut Suprasta dan Nuryasman (2020:251) Terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi, yaitu *Financial literacy*, *financial experience*, *locus of control* dan *experience regret*. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Invesment Decision*, artinya semakin baik pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya maka keputusan investasi akan semakin efektif.

Vitt, L.A (2000:17) mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisa, mengelola, dan berkomunikasi mengenai kondisi keuangan personal yang mempengaruhi kesejahteraan secara finansial, yang meliputi kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan masalah keuangan, merencanakan masa depan, serta

menanggapi dengan baik setiap peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam ekonomi secara umum.

Perlu kita ketahui bahwasannya generasi muda Indonesia adalah generasi yang akan memegang kendali atas bonus demografi tahun 2025–2030. Generasi muda yang memiliki sikap kreatif, percaya diri dan dapat bekerja sama. Dimasa mendatang tentu ini akan menjadi pasar yang potensial bagi industri keuangan. Pengetahuan terhadap literasi keuangan haruslah menjadi pemahaman khusus yang harus dimiliki oleh generasi muda saat ini, dimana ketika generasi muda dapat memahami literasi keuangan dengan baik serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari maka besar kemungkinan akan mencapai *financial freedom* di masa depan.

Kebebasan finansial pada dasarnya merupakan puncak dari implementasi literasi keuangan. Kebebasan finansial dapat dimaknai sebagai suatu kondisi dimana seseorang telah memiliki aset yang dapat mencukupi segala kebutuhannya tanpa perlu bekerja lebih keras. Selain itu, literasi keuangan merupakan suatu keterampilan seseorang mengenai konsep keuangan sehingga orang tersebut dapat membuat keputusan yang efektif serta mampu membuat hidupnya lebih sejahtera. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimaknai bahwa literasi keuangan adalah pondasi awal terciptanya kebebasan finansial.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) selaku wakil pemerintah di bidang pendidikan telah menyediakan literasi keuangan sebagai salah satu bentuk materi pendukung di sekolah formal. Kemendikbud telah mencantumkan beberapa point pokok dalam buku literasi keuangan yang terdiri dari konsep *earning*, *spending*, *saving*, *sharing*, dan kejahatan finansial

(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Namun sangat disayangkan di dalam distribusi materi literasi keuangan tersebut tidak dielaborasi lebih lanjut dan masif di tingkat sekolah formal.

Dalam sudut pandang dunia modern, terdapat banyak ragam tujuan dan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi, salah satu tujuan dan kebutuhan yang sangat krusial adalah dalam bidang finansial. Masyarakat kini sangat terikat dengan kebutuhan materi untuk bisa menjalankan kehidupan, semua kebutuhan sandang, pangan, sekolah, dan kebutuhan lain memerlukan dana untuk memperolehnya. Di kondisi pasca pandemi seperti saat ini, semua kebutuhan hidup terasa semakin berat, karena harus menghadapi ancaman inflasi yang semakin meningkat membuat masyarakat mengalami kondisi yang sulit, terdapat pula masyarakat yang kurang beruntung dalam pekerjaannya. Berkaca pada efek pandemi, sangat penting bagi masyarakat untuk mampu mengelola keuangan dengan baik untuk menyiapkan diri di keadaan yang sulit seperti ini. Bahkan akan lebih baik jika tiap masyarakat harus bebas secara finansial.

Perlu dipahami bahwa bebas secara finansial bukan hanya kondisi yang membuat seseorang punya banyak uang, tetapi lebih jauh lagi kebebasan finansial juga berarti dimana seseorang bisa memiliki akses kesehatan yang lebih baik, gizi yang lebih layak, dan pendidikan yang lebih mumpuni. Melihat berbagai manfaat tersebut, mengupayakan diri agar bebas secara finansial adalah salah satu tujuan hidup yang harus dicapai setiap orang.

Salah satu jalan menuju kebebasan finansial iyalah dengan cara melakukan investasi pada sektor saham, karena sebagai mahasiswa yang notabennya masih memiliki perjalanan karir yang panjang investasi pada aset saham dirasa sangat

cocok untuk dilakukan, karena mengingat usia yang masih mudah mahasiswa dapat terus melakukan investasi secara berkala pada aset saham dengan dibarengi oleh pemahaman literasi keuangan dan investasi yang baik guna mencapai tujuan kebebasan finansial dimasa depan. Berikut disajikan data kinerja Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2001-2021.

Tahun	IHSG Akhir Tahun	Perolehan Tahunan	Akumulasi Perolehan
2001	392,04	nilai awal	nilai awal
2002	424,05	8,39%	8,39%
2003	691,90	62,82%	76,49%
2004	1.000,23	44,86%	158,14%
2005	1.162,64	16,24%	188,58%
2006	1.805,52	55,30%	360,55%
2007	2.745,83	52,08%	600,40%
2008	1.385,41	-50,84%	248,74%
2009	2.534,36	86,98%	548,46%
2010	3.703,51	46,13%	844,60%
2011	3.821,89	3,20%	874,81%
2012	4.316,69	12,94%	1.001,10%
2013	4.274,18	-0,98%	990,25%
2014	5.226,95	22,29%	1.233,28%
2015	4.893,61	-10,13%	1.071,88%
2016	5.296,71	15,32%	1.251,08%
2017	6.355,65	19,99%	1.521,19%
2018	6.194,50	-2,54%	1.480,88%
2019	6.299,84	1,70%	1.606,88%
2020	5.979,07	-5,09%	1.425,13%
2021	6.581,48	10,08%	1.578,79%
<b>Kinerja IHSG disetahunkan:</b>			<b>15,15%</b>

Sumber: IDX diolah oleh Bola Salju

**Gambar 1.3 Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2001-2021**

Sumber : *IDX diolah oleh Bola Salju*

Berdasarkan data kinerja indeks harga saham gabungan pada gambar 1.3 di atas dapat diketahui bahwa investasi pada sektor saham dalam jangka panjang memiliki tingkat return yang sangat baik, dapat dilihat juga bahwa jika seorang investor melakukan investasi pada awal tahun 2002 sampai 2021 maka ia akan memperoleh keuntungan sebesar 15,15% per tahun, jika dimisalkan seorang investor menginvestasikan uang 1 juta untuk membeli saham pada tahun 2002 maka uang tersebut akan menjadi 16,78 juta pada akhir tahun 2021, hal ini juga dapat menjadi gambaran untuk para mahasiswa agar dapat memulai melakukan investasi pada sektor saham sedini mungkin, karena semakin awal investor melakukan investasi dengan rentang waktu yang panjang maka akan semakin kecil tingkat

resiko yang di tanggung serta akan semai kn besar pula tingkat return yang diperoleh.

Namun faktanya masih banyak masyarakat yang belum melek secara finansial dikarenakan berbagai macam faktor, diantaranya kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan lingkungan tempat tinggal. Jika dilihat dari hasil survei indeks literasi keuangan yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan masyarakat indonesia diangka 38,03%. Tingkat literasi keuangan tersebut masih termasuk dalam kategori rendah dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum memahami terkait literasi keuangan yang mencakup pemahaman mengenai fitur, manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban terkait produk dan layanan jasa keuangan.

Pada mahasiswa kelompok studi pasar modal Universitas Jambi, masih terdapat banyak mahasiswa yang belum memahami literasi keuangan dengan baik, maupun pemahaman mengenai kebebasan finansial serta masih terdapat mahasiswa yang belum melakukan investasi, yang mana pada mahasiswa kelompok studi pasar modal Universitas Jambi seharusnya telah banyak memperoleh pengetahuan terkait literasi keuangan dan investasi, yang kemudian diharapkan dapat bermuara pada kebebasan finansial dimasa mendatang.

Berikut disajikan data yang diperoleh saat peneliti melakukan observasi awal kepada mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal Universitas Jambi.

**Tabel 1.1 Hasil Observasi Awal Mahasiswa yang Melakukan Investasi Saham**

Pertanyaan	Ya	Tidak
1. Apakah saudara memiliki rekening tabungan saham ?	57,7%	42,3%
2. Apakah Saudara sudah pernah atau rutin melakukan investasi saham di pasar modal ?	53,8%	46,2%

[https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSc470\\_4uEMa7KV4HGaluLWYFY\\_J-9wGOn0eohSFtb5cz-9pIg/viewform?usp=sf\\_link](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSc470_4uEMa7KV4HGaluLWYFY_J-9wGOn0eohSFtb5cz-9pIg/viewform?usp=sf_link)

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan terhadap 26 mahasiswa kelompok studi pasar modal Universitas Jambi diperoleh fakta bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memiliki tabungan investasi saham, serta banyak pula mahasiswa yang belum pernah melakukan investasi saham. Berdasarkan keterangan dari ketua kelompok studi pasar modal Universitas Jambi diperoleh informasi bahwa sejak adanya pandemi covid-19, mahasiswa kelompok studi pasar modal Universitas Jambi banyak yang tidak memperoleh edukasi terkait literasi keuangan, pemahaman akan *financial freedom* serta apa saja yang perlu dipelajari untuk melakukan pengambilan keputusan investasi.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Suprasta dan Nuryasman (2020) bahwa *Financial literacy* memiliki pengaruh positif terhadap *investment decision* pada investor pasar modal di Indonesia.

Sejalan dengan itu, merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Hamidi (2019), bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada Mahasiswa MM Fakultas Ekonomi Unand Padang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi *Financial Freedom* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham Di Pasar Modal Pada Mahasiswa KSPM Universitas Jambi “.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Indonesia sedang mengalami angka kenaikan inflasi tertinggi dalam 5 tahun terakhir pada bulan juni 2022 , yang mana hal itu terjadi karena kenaikan harga barang dan jasa yang berlangsung secara terus menerus.
2. Distribusi buku literasi keuangan yang di terbitkan oleh Kemendikbud tidak dielaborasi lebih lanjut dan masif di tingkat sekolah formal.
3. Masih banyak masyarakat indonesia yang belum melek secara finansial, yang ditandai dengan tingkat literasi keuangan masyarakat indonesia masih tergolong rendah.
4. Masih banyak mahasiswa yang belum mau melakukan investasi sejak dini dikarenakan kurangnya pengetahuan akan literasi keuangan dan pemahaman terkait kebebasan finansial di masa depan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih fokus pada permasalahan mengenai pengaruh literasi keuangan dan persepsi *financial freedom* terhadap pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal indonesia, dengan mengambil variabel literasi keuangan dan persepsi *financial freedom* sebagai variabel independen dan pengambilan keputusan investasi saham sebagai variabel dependen.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh antara literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal ?

2. Apakah ada pengaruh antara persepsi *financial freedom* terhadap pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal ?
3. Apakah ada pengaruh antara literasi keuangan dan persepsi *financial freedom* terhadap pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh antara literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal.
2. Pengaruh antara persepsi *financial freedom* terhadap pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal.
3. Pengaruh antara literasi keuangan dan persepsi *financial freedom* terhadap pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

#### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Dapat memperkaya khasanah kajian ilmiah tentang literasi keuangan, kebebasan finansial serta investasi dalam konteks pendidikan formal perguruan tinggi di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada mahasiswa terkait pentingnya literasi keuangan dan pemahaman

terkait kebebasan finansial serta investasi saham untuk mencapai kesejahteraan finansial dimasa mendatang.

## 2) Bagi Pengelola

Dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pengelola Kelompok Studi Pasar Modal Universitas Jambi dalam memberikan edukasi yang lebih masif terkait literasi keuangan, pemahaman *financial freedom* dan investasi saham.

### 1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk tentang bagaimana cara mengukur suatu variabel. Untuk memudahkan peneliti dalam hal pengukuran instrument penelitian, berikut disajikan definisi operasionalnya:

#### 1. Keputusan Investasi (Y)

Investasi merupakan komitmen dalam mengalokasikan sejumlah dana pada instrumen tertentu yang diharapkan dapat memperoleh keuntungan di masa depan. Adapun indikator pengambilan keputusan investasi menurut Tandelilin Eduardus (2010 : 6) yakni : tingkat pengembalian (*return*), risiko (*risk*), dan waktu (*the time factor*).

#### 2. Literasi Keuangan ( $X_1$ )

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mencari dan mengelola informasi keuangan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang dapat memberikan kesejahteraan finansial.

Adapun indikator literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini menurut Chen dan Volpe (1998:121) yang menyebutkan terdapat empat aspek

penting dalam literasi keuangan yaitu : pengetahuan tentang konsep keuangan, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi.

### **3. Persepsi financial freedom ( $X_2$ )**

*Financial freedom* adalah kondisi di mana seseorang memiliki cukup simpanan, terbebas dari hutang, memiliki investasi, dan uang untuk mencukupi gaya hidup yang diinginkan dalam jangka waktu relatif lama. Persepsi *financial freedom* adalah cara pandang seseorang dalam melihat kondisi keuangan yang cukup untuk membiayai segala kebutuhan hidup, baik dalam konteks ekonomi, pendidikan maupun kesehatan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut Robert Kiyosaki (2001:29) yakni : mempunyai impian masa depan , memiliki tekad yang besar, kesediaan untuk cepat belajar, memiliki kemampuan menggunakan aset yang dimiliki dengan benar, dan mengetahui dari sektor *cashflow quadrant* yang mana seseorang harus memperoleh penghasilan.